**Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi**
**Volume. 3 Nomor. 3 September 2026**
E-ISSN .: 3047-8979; P-ISSN .: 3047-3020, Hal 01-19
DOI: https://doi.org/10.61132/jumaket.v3i3.1503
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMAKET

# Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self-control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi

(Studi Kasus Konsumen MR.DIY Lamongan)

**Izzatur Rohmah[1*], Rifky Ardhana Kisno Saputra[2], Anjar Sulistyawati[3]**
[1-3]Manajemen, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia
[*]*Penulis korespondensi: izzatur.2022@mhs.unisda.ac.id*

***Abstract***. *This study examines the relationship between financial literacy and self-control and the financial management behavior of MR.DIY consumers in Lamongan. It also investigates the effect of lifestyle on financial management behavior and its role as a moderating variable in these relationships. The study is motivated by the increasing availability of various products in modern retail stores, which may encourage consumption and require consumers to manage their finances more carefully. A quantitative approach with a survey method was employed, involving consumers of MR.DIY Lamongan as the research population. A total of 100 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA), preceded by validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination ($R^2$). The findings indicate that financial literacy, self-control, and lifestyle each have a positive and significant effect on consumers' financial management behavior. The moderation analysis further demonstrates that lifestyle strengthens the relationship between financial literacy and financial management behavior and also strengthens the relationship between self-control and financial management behavior. These findings suggest that adequate financial knowledge, the ability to regulate personal impulses, and a lifestyle aligned with financial capacity can contribute to better financial management behavior among MR.DIY consumers in Lamongan.*

***Keywords***: *Financial Literacy; Financial Management Behavior; Lifestyle; Modern Retail; Self-control.*

**Abstrak**. Penelitian ini mengkaji hubungan literasi keuangan dan *self-control* dengan perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan, termasuk pengaruh gaya hidup terhadap perilaku tersebut serta fungsinya sebagai variabel moderasi. Kajian ini didasarkan pada kondisi konsumen yang semakin dihadapkan pada kemudahan memperoleh berbagai produk di ritel modern, sehingga diperlukan kemampuan mengelola keuangan secara tepat di tengah kecenderungan konsumsi yang terus berkembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dengan konsumen MR.DIY Lamongan sebagai populasi. Sebanyak 100 responden dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dan selanjutnya diolah melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan tahapan pengujian meliputi validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi ($R^2$). Hasil analisis memperlihatkan bahwa literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen. Analisis moderasi juga menunjukkan bahwa gaya hidup memperkuat hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan serta memperkuat hubungan *self-control* dengan perilaku tersebut. Dengan demikian, kemampuan memahami aspek keuangan, mengendalikan dorongan dalam mengambil keputusan, dan menerapkan pola hidup yang selaras dengan kemampuan finansial menjadi aspek yang dapat mendukung pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan secara lebih baik.

**Kata Kunci**: Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan; Ritel Modern; *Self-control*.

## 1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi karena berkaitan dengan cara individu mengatur penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan tersebut tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup kemampuan menentukan prioritas pengeluaran, mengendalikan penggunaan uang, menyisihkan dana, serta mempersiapkan kebutuhan pada masa mendatang. Dalam perkembangan pola konsumsi saat ini, semakin beragamnya produk yang tersedia dan semakin

*Naskah Masuk: 20 Juli 2026; Revisi: 11 Agustus 2026; Diterima: 31 Agustus 2026; Terbit: 04 September 2026*

mudahnya akses terhadap barang membuat kemampuan mengatur keuangan menjadi semakin diperlukan. Lorensa & Jibrail (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi individu, yang mencakup pengaturan pengeluaran, pengendalian konsumsi, tabungan, dan investasi. Pentingnya kemampuan mengelola informasi keuangan juga terlihat dalam kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa keterampilan keuangan perlu didukung oleh kemampuan penerapan secara praktis Zulkarnaen, Arisandra, & Saputra (2022).

Kemudahan memperoleh barang dan layanan juga membawa konsekuensi terhadap keputusan konsumsi. Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup memungkinkan individu mendapatkan informasi maupun berbagai produk dengan lebih cepat. Kondisi tersebut dapat memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan, tetapi sekaligus membuka peluang munculnya keputusan pembelian yang tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan. Aprila dkk. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, produk, dan layanan, tetapi kemudahan tersebut juga dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sejalan dengan hal tersebut, Fariana dkk. (2021) menemukan bahwa perilaku konsumtif dapat muncul ketika individu lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan pola konsumsinya.

Dalam konteks tersebut, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki dasar pengetahuan untuk menentukan prioritas pengeluaran, memahami konsekuensi keputusan keuangan, serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara lebih terencana. Fariana dkk. (2021) menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan yang lebih baik dapat membantu konsumen memilih barang dan mengelola keuangan dengan lebih baik serta melakukan perencanaan untuk masa depan.

Kemampuan dalam memahami informasi keuangan menjadi salah satu aspek yang dapat membantu individu menghadapi kondisi tersebut. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut ketika menentukan keputusan keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang memadai memiliki dasar untuk mempertimbangkan prioritas pengeluaran, memahami konsekuensi keputusan yang dibuat, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih terencana. Penelitian Lorensa & Jibrail (2025) menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan serupa dikemukakan Aprila dkk.(2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, hasil penelitian Apriana & Efriyenti (2024) memperlihatkan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masih perlu dilihat berdasarkan karakteristik individu dan konteks konsumsi yang diteliti.

Selain faktor pengetahuan, kemampuan individu untuk mengendalikan diri juga berperan dalam menentukan bagaimana pengetahuan keuangan diwujudkan dalam tindakan. *Self-control* berkaitan dengan kemampuan menahan dorongan, mempertimbangkan konsekuensi suatu tindakan, dan mengarahkan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan keuangan, kemampuan tersebut diperlukan agar individu tidak mudah melakukan pengeluaran yang bersifat spontan dan tetap mampu menyesuaikan keputusan konsumsi dengan prioritas keuangannya. Putri & Andarini (2022) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada pengguna layanan *buy now pay later*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan pengendalian diri menjadi semakin relevan ketika individu berada dalam lingkungan yang memberikan kemudahan untuk melakukan konsumsi dan pembayaran.

Di samping literasi keuangan dan *self-control*, gaya hidup juga berkaitan dengan bagaimana individu menggunakan waktu, melakukan aktivitas, menentukan minat, serta mengalokasikan sumber daya keuangannya. Pola hidup tertentu dapat membentuk preferensi konsumsi dan memengaruhi cara seseorang menggunakan uang. Rohmanto & Susanti (2021) menemukan bahwa lifestyle hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan Ritakumalasari & Susanti (2021) menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan temuan tersebut, Apriana & Efriyenti (2024) menyatakan bahwa gaya hidup tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa posisi gaya hidup dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Gaya hidup dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai faktor yang secara langsung berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga ditempatkan sebagai variabel moderasi. Penempatan tersebut didasarkan pada kemungkinan bahwa pola hidup konsumen dapat mengubah kuat atau lemahnya hubungan antara literasi keuangan dan *self-control* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Irawati & Kasemetan (2023),

misalnya, menunjukkan adanya hubungan literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Perangin-angin dkk. (2022) menguji *self-control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan dengan saving behavior, meskipun hasilnya menunjukkan bahwa *self-control* tidak berperan signifikan sebagai moderator. Perbedaan posisi variabel dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian model dengan variabel moderasi masih relevan dilakukan pada konteks konsumen yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat ruang untuk mengkaji keterkaitan literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan pada konsumen ritel modern. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan mahasiswa, karyawan, atau rumah tangga sebagai objek penelitian, sementara kajian yang secara khusus menempatkan konsumen MR.DIY sebagai objek penelitian masih terbatas. Selain itu, gaya hidup lebih sering digunakan sebagai variabel yang memiliki pengaruh langsung, sedangkan penggunaannya sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan belum banyak dikaji.

Konteks konsumen MR.DIY Lamongan menjadi menarik karena keputusan pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan transaksi bernilai besar, tetapi juga terbentuk melalui keputusan pembelian sehari-hari yang dilakukan berulang. Dalam perilaku konsumen, keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan informasi produk dan pengalaman konsumen. Bilgies, Fauziyah, & Sulistyowati **(**2024)menunjukkan bahwa *online customer review*, kualitas produk, dan *customer experience* berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Dalam kondisi tersebut, literasi keuangan dapat membantu konsumen menentukan prioritas, *self-control* dapat berperan dalam mengendalikan dorongan konsumsi, sedangkan gaya hidup dapat memengaruhi cara kedua faktor tersebut diterapkan dalam keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan literasi keuangan dan *self-control* sebagai variabel independen, perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, serta gaya hidup sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan, menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta mengetahui kemampuan gaya hidup dalam memoderasi hubungan literasi keuangan dan *self-control* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Model tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan konsumen dalam konteks ritel modern.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) untuk menjelaskan proses terbentuknya perilaku individu. Dalam teori tersebut, perilaku berkaitan dengan tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior)*, norma subjektif *(subjective norm*), dan persepsi terhadap kontrol perilaku *(perceived behavioral control)*. Ketiga komponen tersebut menjelaskan bahwa keputusan seseorang tidak muncul secara spontan, tetapi berkaitan dengan penilaian terhadap suatu tindakan, pengaruh lingkungan sosial, serta persepsi mengenai kemampuan mengendalikan tindakan tersebut. Penelitian Utami & Isbanah (2023) juga menggunakan TPB untuk menjelaskan hubungan *financial literacy*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* dengan *financial behavior*.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada cara individu mengatur sumber daya finansial yang dimilikinya melalui proses perencanaan, penggunaan, pengendalian, dan evaluasi. Pengelolaan tersebut mencakup keputusan mengenai konsumsi, pengaturan arus kas, penggunaan kredit, penyediaan tabungan dan investasi, serta perlindungan keuangan. Dew & Xiao (2011) mengelompokkan perilaku pengelolaan keuangan ke dalam beberapa ranah tersebut sebagai bentuk aktivitas yang menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan.

Dalam konteks konsumen MR.DIY Lamongan, perilaku pengelolaan keuangan dapat terlihat dari kemampuan konsumen menentukan prioritas pembelian, mengendalikan pengeluaran, menyesuaikan konsumsi dengan kondisi keuangan, serta mempertimbangkan kebutuhan finansial lainnya. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki seseorang, tetapi juga dengan bagaimana uang tersebut digunakan dan dikendalikan.

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan konsep keuangan serta memanfaatkannya ketika mengambil keputusan. Artinya, literasi keuangan tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi keuangan sehari-hari. Dalam penelitian ini, aspek literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat membantu individu menilai konsekuensi dari suatu keputusan keuangan. Konsumen yang memahami cara mengatur keuangan pribadi, misalnya, memiliki dasar untuk menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan dibandingkan pengeluaran yang bersifat tidak mendesak. Demikian pula,

pemahaman mengenai tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi dapat menjadi pertimbangan ketika seseorang menentukan penggunaan sumber daya keuangannya. Secara empiris, Lorensa & Jibrail (2025) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa peningkatan pemahaman terhadap aspek finansial dapat berjalan searah dengan semakin terencananya perilaku pengelolaan keuangan.

Selain pengetahuan, *self-control* merupakan faktor internal yang berperan dalam perilaku pengelolaan keuangan. *Self-control* merupakan kemampuan internal individu untuk mengarahkan dan mengendalikan perilakunya agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan tersebut berkaitan dengan kesanggupan seseorang untuk menahan dorongan sesaat, mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, dan menjaga konsistensi antara rencana keuangan dengan tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, *self-control* diukur melalui tiga aspek, yaitu *behavior control, cognitive control, dan decisional control.* Ketiga aspek tersebut merepresentasikan kemampuan mengendalikan tindakan, mengarahkan proses berpikir, serta menentukan pilihan secara sadar. Penelitian Utami & Isbanah (2023) menunjukkan bahwa *self-control* berkaitan positif dengan perilaku keuangan. Hasil tersebut diperkuat oleh Lorensa & Jibrail (2025) yang menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini (*activities, interests, opinions*/AIO) serta berkaitan dengan cara seseorang menggunakan waktu dan uangnya. Gaya hidup dapat membentuk preferensi dan prioritas seseorang dalam menggunakan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, gaya hidup yang cenderung konsumtif berpotensi meningkatkan pengeluaran yang didorong oleh kesenangan, kebiasaan, atau preferensi sosial, sedangkan gaya hidup yang sesuai dengan kondisi finansial dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan gaya hidup dengan perilaku keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Rohmanto & Susanti (2021) menemukan bahwa lifestyle hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, Apriana & Efriyenti (2024) melaporkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks perilaku yang diteliti.

Dalam penelitian ini, gaya hidup tidak hanya diposisikan sebagai faktor yang berhubungan langsung dengan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai variabel moderasi. Gaya hidup diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik belum tentu menerapkan pengetahuan tersebut secara optimal apabila memiliki pola konsumsi yang berlebihan. Demikian pula, *self-control* yang baik dapat menghadapi tantangan yang berbeda ketika individu berada dalam lingkungan konsumsi dan gaya hidup yang berbeda. Posisi tersebut sesuai dengan kajian yang menempatkan literasi keuangan dan *self-control* sebagai variabel independen, perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, serta gaya hidup sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta peran gaya hidup dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan. Hubungan antarvariabel tersebut merupakan pengembangan langsung dari kerangka konseptual dalam skripsi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif melalui metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan mengolah data berbentuk angka dalam rangka mengetahui hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian. Sementara itu, metode survei dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner (Suwartono, 2014). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan (X1) dan *self-control* (X2) sebagai variabel independen, perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel dependen, serta gaya hidup (Z) yang ditempatkan sebagai variabel moderasi pada konsumen MR.DIY Lamongan. Pemilihan rancangan penelitian tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris.

Populasi penelitian mencakup seluruh konsumen MR.DIY Lamongan yang pernah melakukan pembelian. Karena tidak terdapat data pasti mengenai keseluruhan jumlah konsumen yang pernah berbelanja, ukuran populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menjadi dasar penggunaan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden meliputi konsumen yang

pernah atau sedang melakukan pembelian di MR.DIY Lamongan serta berusia sekurang-kurangnya 17 tahun. Berdasarkan perhitungan kebutuhan sampel, jumlah minimum yang diperoleh adalah 96 responden. Untuk pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut kemudian ditetapkan menjadi 100 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner tertutup. Kuesioner diberikan kepada konsumen MR.DIY Lamongan yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Setiap instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Pengukuran jawaban menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 netral, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat setuju. Kuesioner tertutup digunakan untuk memperoleh respons yang terstruktur sehingga data yang terkumpul dapat diberi skor dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif (Sahir, 2021; Widodo dkk., 2023).

Penelitian melibatkan empat variabel, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen pertama (X1), *self-control* sebagai variabel independen kedua (X2), perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen (Y), dan gaya hidup sebagai variabel moderasi (Z). Pengukuran terhadap masing-masing variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan skala Likert lima poin.

Tahap awal sebelum pengujian hipotesis adalah pengujian kualitas instrumen. Pengujian tersebut mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas instrumen dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan bahwa nilai r hitung harus lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq$ 0,70 digunakan sebagai batas untuk menyatakan instrumen reliabel.

Setelah kualitas instrumen terpenuhi, dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi. Uji tersebut meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan data dinyatakan memenuhi kriteria normal apabila nilai signifikansinya > 0,05. Multikolinearitas diperiksa melalui nilai Tolerance dan VIF, dengan kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sementara itu, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser.

Tahap analisis berikutnya dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun MRA digunakan untuk

mengetahui peran gaya hidup dalam memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. MRA dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara $X1 \times Z$ dan $X2 \times Z$ ke dalam model regresi. Pendekatan interaksi tersebut merupakan bentuk khusus regresi berganda yang digunakan untuk menguji efek moderasi.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan melalui beberapa tahapan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi pada perilaku pengelolaan keuangan. Pengujian moderasi ditentukan berdasarkan signifikansi koefisien interaksi $X1 \times Z$ dan $X2 \times Z$ dalam model MRA.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 konsumen MR.DIY Lamongan yang memenuhi kriteria penelitian. Responden terdiri atas konsumen berusia minimal 17 tahun yang pernah atau sedang melakukan pembelian di MR.DIY Lamongan. Berdasarkan usia, kelompok responden berusia 21–24 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 50 responden (50%), diikuti usia 25–27 tahun sebanyak 27 responden (27%) dan usia 17–20 tahun sebanyak 23 responden (23%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 17–20 tahun | 23 | 23% |
| 21–24 tahun | 50 | 50% |
| 25–27 tahun | 27 | 27% |
| **Total** | **100** | **100%** |

Selain berdasarkan usia, responden dibedakan berdasarkan waktu kunjungan. Sebanyak 60 responden (60%) merupakan konsumen yang berkunjung pada hari kerja, sedangkan 40 responden (40%) berkunjung pada akhir pekan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa data tidak hanya diperoleh dari konsumen yang berbelanja pada waktu libur, tetapi juga dari konsumen yang melakukan kunjungan pada hari kerja.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan.

| Waktu Kunjungan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Hari kerja (Senin–Jumat) | 60 | 60% |
| Akhir pekan (Sabtu–Minggu) | 40 | 40% |
| **Total** | **100** | **100%** |

Kelompok usia 21–24 tahun merupakan kelompok yang paling dominan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap dewasa awal, ketika individu mulai dihadapkan pada keputusan konsumsi dan pengelolaan keuangan secara lebih mandiri. Sementara itu, distribusi waktu kunjungan menunjukkan bahwa perilaku konsumen yang diteliti mencakup aktivitas belanja pada hari kerja maupun akhir pekan. Karakteristik tersebut selanjutnya menjadi konteks dalam memahami hubungan literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan.

**Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan (X1), *self-control* (X2), gaya hidup (Z), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Instrumen terdiri atas 8 butir literasi keuangan, 6 butir *self-control*, 6 butir gaya hidup, dan 8 butir perilaku pengelolaan keuangan.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean Total | Mean /Item | Std. Deviation | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Literasi Keuangan (X1) | 100 | 21,00 | 40,00 | 32,6100 | 4,08 | 4,18486 | Tinggi |
| *Self-control* (X2) | 100 | 15,00 | 30,00 | 24,4900 | 4,08 | 3,48878 | Tinggi |
| Gaya Hidup (Z) | 100 | 14,00 | 30,00 | 24,4600 | 4,08 | 3,44486 | Tinggi |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 100 | 23,00 | 40,00 | 32,6100 | 4,08 | 4,32259 | Tinggi |

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata per item sebesar 4,08 dan termasuk kategori tinggi. Literasi keuangan memiliki mean total 32,61, *self-control* 24,49, gaya hidup 24,46, dan perilaku pengelolaan keuangan 32,61.

Pada variabel literasi keuangan, indikator asuransi memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,13, sedangkan tabungan dan pinjaman memiliki rata-rata terendah sebesar 4,05. Pada *self-control*, kontrol keputusan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,13 dan kontrol kognitif sebesar 4,05. Gaya hidup memiliki rata-rata tertinggi pada indikator pendapat sebesar 4,13 dan terendah pada minat sebesar 4,04. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan memiliki rata-rata tertinggi pada manajemen kredit sebesar 4,13 dan terendah pada manajemen arus kas sebesar 4,05.

**Uji Instrumen dan Asumsi Klasik**

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid berdasarkan korelasi Pearson Product Moment. Dengan jumlah responden 100 orang, nilai r tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5%. Butir dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel dan nilai signifikansi <0,05.

Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Literasi keuangan memperoleh nilai 0,772, *self-control* 0,777, gaya hidup 0,765, dan perilaku pengelolaan keuangan 0,795.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas.

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|---|---|
| Literasi Keuangan (X1) | 0,772 | Reliabel |
| *Self-control* (X2) | 0,777 | Reliabel |
| Gaya Hidup (Z) | 0,765 | Reliabel |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,795 | Reliabel |

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,093 menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta VIF di bawah 10, dengan nilai VIF paling tinggi sebesar 1,018. Sementara itu, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,165 untuk literasi keuangan, 0,925 untuk *self-control*, dan 0,056 untuk gaya hidup. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik karena tidak ditemukan indikasi normalitas residual yang bermasalah, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas.

**Hasil Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan.

**Tabel 5.** Model Summary Regresi Linear Berganda.

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|---|---|---|---|
| 0,646 | 0,417 | 0,399 | 3,35233 |

Nilai R Square sebesar 0,417 menunjukkan bahwa literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup mampu menjelaskan 41,7% perubahan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan 58,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 6.** Hasil Uji F Regresi Linear Berganda.

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 770,934 | 3 | 256,978 | 22,867 | <0,001 |
| Residual | 1078,856 | 96 | 11,238 | | |
| Total | 1849,790 | 99 | | | |

Nilai F hitung sebesar 22,867 dengan signifikansi <0,001 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Dengan demikian, literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan.

**Tabel 7.** Hasil Uji t Regresi Linear Berganda.

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 0,645 | 3,967 | 0,163 | 0,871 | | – |
| Literasi Keuangan (X1) | 0,502 | 0,081 | 0,486 | 6,203 | <0,001 | Signifikan |
| *Self-control* (X2) | 0,309 | 0,097 | 0,249 | 3,171 | 0,002 | Signifikan |
| Gaya Hidup (Z) | 0,328 | 0,098 | 0,262 | 3,334 | 0,001 | Signifikan |

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0{,}645 + 0{,}502X1 + 0{,}309X2 + 0{,}328Z$$

Koefisien literasi keuangan sebesar 0,502, *self-control* sebesar 0,309, dan gaya hidup sebesar 0,328, seluruhnya bernilai positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

MRA digunakan untuk menguji peran gaya hidup sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Model memasukkan interaksi $X1 \times Z$ dan $X2 \times Z$.

**Tabel 8.** Model *Summary Moderated Regression Analysis.*

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|---|---|---|---|
| 0,714 | 0,510 | 0,484 | 3,10612 |

Nilai R Square pada model MRA sebesar 0,510. Artinya, model dengan variabel interaksi mampu menjelaskan 51,0% perilaku pengelolaan keuangan. Jika dibandingkan dengan model regresi linear berganda yang memiliki R Square sebesar 0,417, terdapat peningkatan sebesar 0,093 atau 9,3%.

**Tabel 9.** Hasil Uji F Moderated Regression Analysis.

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 942,879 | 5 | 188,576 | 19,546 | <0,001 |
| Residual | 906,911 | 94 | 9,648 | | |
| Total | 1849,790 | 99 | | | |

Nilai F hitung sebesar 19,546 dengan signifikansi <0,001 menunjukkan bahwa model MRA signifikan secara simultan dan layak digunakan untuk menguji peran moderasi gaya hidup.

**Tabel 10.** Hasil Uji t Moderated Regression Analysis.

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 113,393 | 26,975 | | 4,204 | <0,001 | Signifikan |
| X1 | -1,333 | 0,583 | -1,291 | -2,288 | 0,024 | Signifikan |
| X2 | -1,786 | 0,686 | -1,441 | -2,604 | 0,011 | Signifikan |
| Z | -4,254 | 1,090 | -3,390 | -3,904 | <0,001 | Signifikan |
| X1M (X1 × Z) | 0,074 | 0,024 | 2,713 | 3,150 | 0,002 | Signifikan |
| X2M (X2 × Z) | 0,086 | 0,028 | 2,527 | 3,056 | 0,003 | Signifikan |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi X1×Z memiliki koefisien 0,074 dengan t hitung 3,150 dan signifikansi 0,002. Interaksi X2×Z memiliki koefisien 0,086 dengan t hitung 3,056 dan signifikansi 0,003. Kedua interaksi bernilai positif dan signifikan sehingga gaya

hidup terbukti memperkuat pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Pembahasan**

***Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,502, nilai t hitung sebesar 6,203, dan signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis pertama diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki konsumen, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan. Konsumen yang memahami konsep keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi akan lebih mampu mengatur prioritas belanja. Dalam konteks MR.DIY Lamongan, literasi keuangan membantu konsumen bersikap lebih rasional ketika menghadapi banyak pilihan produk. Konsumen dengan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya mempertimbangkan harga barang yang terjangkau, tetapi juga mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan.

Hasil tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap, pertimbangan, dan kontrol terhadap tindakan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan menjadi dasar kognitif yang membantu konsumen membentuk penilaian terhadap keputusan belanja. Semakin baik pengetahuan keuangan, semakin besar kemampuan konsumen mengambil keputusan keuangan secara terarah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fariana dkk. (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut juga dapat dilihat dalam kaitannya dengan karakteristik responden, yang sebagian besar berasal dari kelompok usia 21–24 tahun dengan persentase sebesar 50%. Pada tahap usia dewasa awal tersebut, individu mulai menjalankan pengelolaan keuangan secara lebih mandiri, sehingga pemahaman terhadap aspek keuangan menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan pembelian.

***Pengaruh Self-control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Berdasarkan hasil analisis, *self-control* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,309, dengan nilai t hitung 3,171 dan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi

yang lebih rendah daripada 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

*Self-control* memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan karena keputusan belanja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang dapat memahami pentingnya mengatur keuangan, tetapi tetap melakukan pembelian yang tidak direncanakan apabila tidak mampu mengendalikan dorongan sesaat. Dalam konteks konsumen MR.DIY Lamongan, *self-control* membantu konsumen menahan keinginan membeli barang yang menarik tetapi tidak terlalu dibutuhkan.

Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan konsumen dalam mengontrol perilaku, mengontrol pikiran, dan mengambil keputusan secara sadar, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan. Konsumen dengan *self-control* yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyesuaikan pembelian dengan kemampuan keuangan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengendalikan diri. Dalam lingkungan ritel modern yang menawarkan banyak produk, *self-control* menjadi penghalang penting terhadap pembelian impulsif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Utami & Isbanah (2023).

Karakteristik responden juga memperkuat temuan tersebut. Mayoritas responden berada pada usia 21–24 tahun dan responden berasal dari kunjungan hari kerja maupun akhir pekan. Dengan demikian, pentingnya *self-control* dalam mengelola keuangan tetap terlihat pada situasi waktu kunjungan belanja yang berbeda.

***Peran Gaya Hidup dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA), variabel interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup (X1×Z) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Koefisien interaksi yang diperoleh sebesar 0,074, dengan nilai t hitung 3,150 dan tingkat signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, maka hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Nilai koefisien interaksi yang positif mengindikasikan bahwa gaya hidup berperan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan cenderung dapat diterapkan secara lebih optimal ketika konsumen menjalani pola hidup yang terarah dan tidak berlebihan. Konsumen yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, disertai kemampuan menerapkan gaya hidup secara

terkendali, akan lebih mudah mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai keputusan keuangan sehari-hari.

Dalam konteks MR.DIY Lamongan, gaya hidup konsumen dapat menentukan bagaimana pengetahuan keuangan diterapkan ketika berbelanja. Konsumen dengan gaya hidup terencana akan lebih mudah menggunakan literasi keuangan untuk membatasi pengeluaran. Sebaliknya, apabila gaya hidup cenderung konsumtif, pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi kurang efektif karena dorongan konsumsi lebih dominan. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi kondisi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Temuan ini juga dikaitkan dengan karakteristik responden yang didominasi usia 21–24 tahun dan mayoritas kunjungan dilakukan pada hari kerja sebesar 60%. Pada kelompok usia tersebut, konsumen mulai memiliki aktivitas yang tinggi dan mengelola keuangan secara mandiri. Sementara itu, kunjungan pada hari kerja menunjukkan bahwa aktivitas belanja di MR.DIY Lamongan tidak hanya berkaitan dengan rekreasi akhir pekan, tetapi juga kebutuhan sehari-hari.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Mpaata dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan variabel moderasi dapat meningkatkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan perilaku keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel moderasi yang digunakan, yaitu gaya hidup.

***Peran Gaya Hidup dalam Memoderasi Pengaruh Self-control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA), interaksi antara *self-control* dan gaya hidup (X2×Z) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian menghasilkan koefisien interaksi sebesar 0,086, nilai t hitung sebesar 3,056, dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima.

Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa gaya hidup memperkuat pengaruh *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Konsumen yang memiliki *self-control* baik akan semakin mampu mengelola keuangan apabila gaya hidup yang dijalani juga mendukung pengendalian pengeluaran. Gaya hidup yang terarah membuat konsumen lebih mudah menahan dorongan belanja, menunda pembelian yang tidak mendesak, dan mempertahankan rencana keuangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-control* tidak bekerja secara terpisah dari pola hidup dan kebiasaan konsumsi. Konsumen yang memiliki gaya hidup sederhana dan terencana akan lebih mudah menjalankan kontrol diri dibandingkan konsumen yang terbiasa mengikuti dorongan konsumsi. Dengan demikian, gaya hidup menjadi faktor yang memperkuat efektivitas *self-control* dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil tersebut juga sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Sebagian besar responden merupakan konsumen usia 21–24 tahun, sedangkan 60% melakukan kunjungan pada hari kerja dan 40% pada akhir pekan. Aktivitas berbelanja yang tidak hanya dilakukan pada waktu libur menunjukkan bahwa gaya hidup yang sederhana dan terencana dapat membantu memperkuat *self-control* dalam mengelola keuangan pada berbagai situasi kunjungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fariana dkk. (2021) seta Lorensa & Jibrail (2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri akan lebih efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan apabila didukung oleh gaya hidup yang positif dan sesuai dengan kemampuan finansial.

***Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan***

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, gaya hidup terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,328, t hitung sebesar 3,334, dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan signifikan, sehingga hipotesis kelima (H5) dinyatakan diterima.

Gaya hidup dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas, minat, dan opini konsumen dalam menentukan penggunaan uang. Pola hidup yang lebih terarah memungkinkan konsumen mengendalikan alokasi pengeluarannya secara lebih baik, sedangkan kecenderungan hidup konsumtif dapat meningkatkan kemungkinan munculnya pengeluaran yang tidak diperlukan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik dan terkendalinya gaya hidup konsumen, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan.

Pada konsumen MR.DIY Lamongan, gaya hidup menjadi penting karena aktivitas belanja di ritel modern sangat dekat dengan kebiasaan sehari-hari. Produk yang beragam dan harga yang relatif terjangkau dapat membuat konsumen merasa bahwa pengeluaran kecil tidak berdampak besar. Namun, apabila pembelian kecil dilakukan berulang tanpa pengendalian, pengeluaran dapat meningkat. Oleh karena itu, gaya hidup yang terencana dapat membantu konsumen menjaga perilaku pengelolaan keuangan agar tetap baik.

Karakteristik responden yang didominasi kelompok usia 21–24 tahun juga menjadi konteks penting karena kelompok usia tersebut umumnya memiliki aktivitas yang cukup tinggi. Sementara itu, komposisi responden yang berasal dari kunjungan hari kerja sebesar 60% dan akhir pekan sebesar 40% menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan tidak terbatas pada waktu kunjungan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lorensa & Jibrail (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh lifestyle terhadap pengelolaan keuangan.

**Tabel 11.** Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.

| Hipotesis | Hubungan | Nilai uji t hitung | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| H1 | Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen. | 6,203 | <0,001 | Diterima |
| H2 | *Self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen. | 3,171 | 0,002 | Diterima |
| H3 | Gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. | 3,150 | 0,002 | Diterima |
| H4 | Gaya hidup memoderasi pengaruh *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. | 3,056 | 0,003 | Diterima |
| H5 | Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen. | 3,334 | 0,001 | Diterima |

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup merupakan faktor yang penting dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan. Selain memiliki pengaruh langsung, gaya hidup juga terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *self-control*, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan konsumen MR.DIY Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman konsumen terhadap aspek keuangan, kemampuan dalam mengendalikan diri, serta penerapan gaya hidup yang sesuai dengan kondisi finansial, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan. Selain itu, hasil Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa gaya hidup terbukti memperkuat pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Model regresi awal mampu menjelaskan 41,7% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan setelah memasukkan interaksi moderasi kemampuan penjelasan model meningkat menjadi 51,0%. Dengan demikian,

pengelolaan keuangan konsumen tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan mengendalikan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana konsumen menerapkan pola hidup dalam aktivitas konsumsinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup konsumen MR.DIY Lamongan dengan jumlah 100 responden dan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian perlu digeneralisasikan secara hati-hati pada konteks konsumen yang lebih luas. Selain itu, model penelitian menjelaskan 51,0% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sehingga masih terdapat 49,0% variasi yang dipengaruhi faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden dan karakteristik objek yang lebih beragam serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Bagi konsumen, peningkatan literasi keuangan dan *self-control* perlu diimbangi dengan penerapan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial agar keputusan konsumsi dapat dilakukan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

## DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Apriana, A., & Efriyenti, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(3), 1949–1962. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6265

Aprila, E. S. S., Amna, L. S., Habiburrahman, H., & Rachman, M. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. *eCo-Buss*, *8*(1), 672–684. https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2083

Bilgies, A. F., Fauziyah, N., & Sulistyowati, A. (2024). *PENGARUH ONLINE CUSTOMER REVIEW, KUALITAS PRODUK DAN CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK MAYBELLINE PADA MAHASISWI DI UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN*. *Vol. 15 No. 1 (2024)*(Januari), 1–10.

Dew, J., & Xiao, J. J. (t.t.). *The Financial management behavior Scale: Development and Validation*.

Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and *Self-control* on the Consumption Behavior of Economic Education Student. *International Journal of Research and Review*, *8*(8), 496–503. https://doi.org/10.52403/ijrr.20210867

Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, *8*(1), 32. https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312

Luri Lorensa & Ahmad Jibrail. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and *Self-control* on the Financial Management of Students. *Journal of Educational Management Research*, *4*(2), 595–610. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884

Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does *self-control* moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*, *42*(12), 10063–10076. https://doi.org/10.1007/s12144-021-02176-7

Perangin-angin, N., Fachrudin, K. A., & Irawati, N. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Attitude on Saving Behavior with Self Control as Moderation: Study on Households in Cingkes Village, Dolok Silau District, Simalungun Regency. *International Journal of Research and Review*, *9*(1), 470–477. https://doi.org/10.52403/ijrr.20220153

Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap *Financial management behavior* pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, *21*(1), 60. https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594

Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, LOCUS OF CONTROL, DAN PARENTAL INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1440–1450. https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, *8*(1), 40–48. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057

Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf

*Suwartono. (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Andi. https://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/1377948.jpg*.

Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Sefl-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 506–521. https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521

Widodo, S., Ladyani, F., Rahmadiliyani, N., & Khairunnisa. (2023). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN*. CV. Science Techno Direct. https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku Ajar Metode Penelitian Full_compressed Highlighted.pdf

Zulkarnaen, H., Arisandra, M. L., & Kisno Saputra, R. A. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, *3*(2), 19–36. https://doi.org/10.52166/baktikita.v3i2.3611